

Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier

Agus Afriliyanto¹, Maria Margaretha Sri Hastuti²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ²Universitas Sanata Dharma

e-mail: afriliyantoagus@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2021

Revisi: 19 Oktober 2021

Disetujui: 23 Desember 2021

Dipublikasikan: 30 Desember 2021

Keyword

genogram

perencanaan karir

keputusan karir

Abstract

The objectives of this study were: to describe the improvement of planning and career planning for class XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus after receiving guidance through a media genogram. The research method used in this research is Classroom Action Research. This research was conducted in four stages; Planning; Implementation; Observation; and Reflection. This research was conducted at SMK Mambaul Falah Kudus, the research subjects were students of class XI TKJ 1. Data collection techniques used observation and interview techniques. The data analysis technique used quantitative descriptive. The results showed that planning and career decisions in class XI TKJ SMK Mambaul Falah Kudus had increased. Pre cycle score obtained 37% category (Very Poor), cycle I increased with a score of 55% category (Less), cycle II increased to 74% category (Good). The conclusion in this research is that planning and career decisions in class XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus have increased.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

SMK adalah sekolah vokasi yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja terampil dan siap bersaing di lapangan untuk memperoleh suatu pekerjaan atau jenjang karier tertentu, sesuai kompetensi yang dipelajari siswa. Perencanaan dan keputusan karier siswa dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu. Salah satu pihak yang memiliki pengaruh paling besar didalam diri individu adalah keluarga. Karena dalam keluarga anak sejak dini mulai diperkenalkan tentang pendidikan, pengajaran, bimbingan mengenai agama, moral, etika serta budaya sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal (Ayuni, 2015).

Winkel dan Hastuti (2006) mengatakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya keluarga, pergaulan, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga merupakan suatu sistem sosial interpersonal yang diselenggarakan bersama oleh ikatan yang kuat dari keterikatan, kasih sayang, peduli dan dalam melakukan kontrol, persetujuan dan disiplin dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga (Harvey dan Byrd, 2000).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membantu remaja dalam membuat keputusan kariernya. Fouad, Cotter, Fitzpatrick, Kantamneni, Carter, dan Bernfeld (2010) menegaskan bahwa keluarga mempengaruhi pilihan karier dan kerja melalui penyediaan informasi, dukungan emosional dan dukungan finansial, dan dengan mempromosikan harapan karier yang sesuai dengan gender, agama, atau budaya.

Rasa ketergantungan pada orangtua di kalangan remaja Indonesia ternyata lebih besar dibanding dengan di beberapa Negara lainnya, hal ini disebabkan oleh perlakuan orangtua yang

memang menuntut anak-anaknya untuk selalu patuh. Kurniawan dalam jurnalnya (2019) menemukan bahwa ibu dari suku Jawa dan Sunda mengharapkan agar anak menuruti orangtua (Jawa: 88% Sunda 81%). Harapan itu berbeda dengan yang terjadi pada bangsa Korea, Amerika Serikat dan Singapura. Pada bangsa-bangsa tersebut lebih banyak orangtua yang berharap agar anaknya bisa mandiri (ibu Korea: 62%, ibu Singapura: 60%, ibu AS: 51%, ayah Korea: 68%, ayah Singapura: 69%, ayah AS: 43%). Pola harapan orangtua Indonesia (yang diwakili oleh suku Jawa dan Sunda) yang menekankan agar anak selalu menuruti kemauan orangtua mungkin adalah dalam rangka agar anak menjadi seperti yang dicita-citakan oleh orangtua.

Berdasarkan teori karier dari Anne Roe, berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan kariernya di masa depan. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti, kasih sayang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Genogram merupakan bagan silsilah keluarga yang dapat digunakan untuk menggali informasi karier berdasarkan garis keturunan yang ada pada keluarga tersebut. Penggunaan genogram ini bertujuan agar individu dapat mengeksplorasi pengaruh keluarga pada dirinya, termasuk identitas kariernya dengan harapan, motivasi, peran sosial, nilai, dan pandangan klien dari dunia kerja bisa menjadi jelas dan terungkap. Oleh karena itu, penggunaan genogram cukup penting dalam memantapkan pilihan karier yang sudah direncanakan siswa.

Yulianti (2016) dalam jurnalnya menyebutkan melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta memahami lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Selanjutnya Fathonah (2019) menjelaskan genogram karier menggunakan silsilah keluarga atau pohon keluarga untuk menawarkan edukasi antara anak dan keluarga, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bagaimana mengukur dan menganalisis karir keluarga yang dapat berdampak terhadap pilihan dan keputusan keputusan karir bagi dirinya. Genogram memiliki konstruk yang beraneka ragam bentuk untuk menjelaskan/menunjukkan posisi individu dan anggota keluarga serta hubungan yang terjadi di antara mereka sepanjang tiga generasi (Irmayanti, 2017).

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, pada umumnya genogram lebih menyorot persoalan perencanaan karier pada siswa SMP dan SMA. Pada penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi perencanaan dan keputusan karier pada siswa SMK, kemudian secara komprehensif menguraikan aspek-aspek perencanaan dan keputusan karier. Selain itu juga menguraikan bagaimana peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan genogram sebagai media dalam membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam kariernya. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah perbaikan mutu pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK dalam pelayanan bimbingan karier dan kepada guru bimbingan dan konseling SMK dalam menerapkan genogram dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier pada siswa. Kemudian, memperbaiki perencanaan dan keputusan karier siswa SMK melalui media genogram.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini melalui empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek di penelitian ini yaitu 28 siswa SMK yang duduk di kelas XI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan klasikal dengan jumlah pertemuan sebanyak enam pertemuan. Pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga pertemuan. Hasil dari pelaksanaan di penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Perencanaan dan Keputusan Karier sebelum dan sesudah Pemberian Layanan

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I			Siklus II		
			Pert-1	Pert-2	Pert-3	Pert-1	Pert-2	Pert-3
1	Total Skor	208	235	273	305	330	359	414
3	Persentase	37%	42%	49%	55%	59%	64%	74%
4	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Baik

Tabel 1. di atas diketahui skor perolehan perencanaan dan perencanaan karier pada siswa mengalami peningkatan. Periode pra siklus diketahui total skor sebesar 208 dengan persentase 37% dalam kategori sangat kurang. Pada siklus I diketahui pertemuan pertama skor perencanaan dan keputusan karier sebesar 235, persentase 42% kategori kurang. Pertemuan kedua siswa memperoleh skor 273 persentase 49% kategori kurang. Pada pertemuan ketiga siswa memperoleh skor 305 persentase 55% kategori kurang.

Secara garis besar usaha peneliti dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier pada siswa sudah relatif baik. Peneliti telah mampu membina hubungan baik dengan para siswa sebagai subjek penelitian. Siswa merasa telah nyaman dengan kehadiran peneliti di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti telah mampu menyampaikan materi dengan baik, serta pendalaman materi yang baik sehingga memudahkan siswa untuk menangkap dan mencerna materi yang disampaikan peneliti. Walaupun pada hasil observasi belum mencapai indikator keberhasilan (hasil) yang diharapkan. Tetapi dari tiap hasil pengamatan, menunjukkan bahwa perencanaan dan keputusan karier yang dimiliki siswa telah mengalami peningkatan.

Tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan peneliti di siklus II agar mutu pemberian bantuan kepada siswa lebih baik dari siklus I. Salah satu kekurangan peneliti dalam pemberian layanan adalah kurangnya kemampuan memberikan reinforcement kepada siswa yang telah menanggapi pertanyaan ataupun memberikan tambahan terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti mengetahui kekurangan dalam pemberian reinforcement terhadap siswa berdasarkan masukan yang diberikan kolaborator. Kemudian peneliti dinilai kolaborator belum cukup baik dalam memimpin diskusi setelah pemberian layanan.

Siklus II diketahui pertemuan pertama siswa memperoleh skor 330 persentase 59% kategori kurang. Pertemuan kedua siswa memperoleh skor 359 persentase 64% kategori baik. Pertemuan ketiga perolehan skor siswa sebesar 414 persentase 74% kategori baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan di siklus II diketahui baik peneliti dan siswa telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Artinya dalam penelitian ini telah tercapai apa yang dikehendaki, yaitu peneliti telah mampu memberikan pelayanan konseling karier menggunakan media genogram dengan baik. Begitu pula dengan siswa, telah mampu mengalami peningkatan perencanaan dan keputusan karier. Sehingga tidak lagi diperlukan tindakan tambahan di siklus III dan seterusnya.

Perencanaan dan keputusan karier pada siswa SMK telah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan yang dialami oleh siswa tidak dapat terlepas dari penerapan genogram yang digunakan peneliti sebagai model intervensi dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa. Penerapan genogram bukan semata-mata dilakukan atas dasar keinginan namun berlandaskan pada penelitian yang senada dan mampu mengentaskan beberapa masalah.

Reeves, Winter, Bleiberg, dan Kaned (2007) menjelaskan bahwa penggunaan genogram yang mereka kembangkan dengan nama Automated Neuropsychological Assessment Metrics (ANAM®) mampu mengidentifikasi asal usul bibit masalah muncul, mampu mendiskripsikannya, dan mengetahui usaha-usaha yang dapat dilakukan saat ini. Produk tersebut telah dibuat secara terkomputerisasi artinya tingkat validitas, reliabilitas, stabilitas, sensitivitas klinis dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Walaupun produk tersebut dalam ranah kesehatan, hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh antarindividu di dalam keluarga seperti kemampuan dan sifat anak yang diwariskan oleh kedua orangtua dalam ranah karier baik perencanaan dan pengambilan keputusan karier berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Proses klasifikasi, deskripsi diri, serta usaha yang perlu dilakukan jika terdapat masalah yang dialami perlu sebuah alat yang mampu mengungkap keluarga melalui pengukuran yang valid. Hal senada dikemukakan oleh Visscher and Clore (1992) menjelaskan genogram merupakan salah satu strategi dalam mengukur dan mengungkap hubungan dan perencanaan kesehatan baik fisik maupun mental di dalam keluarga. Kedua peneliti itu menggaris bawahi tentang penggunaan genogram sebagai sebuah alat yang mensukseskan penilaian terhadap suatu keluarga. Untuk itu penerapan genogram menguatkan hasil penelitian ini tentang pengklasifikasian individu, pendiskripsian masalah, dan cara menanggulunginya dapat diketahui berdasarkan genogram yang valid dan reliabel.

Selain itu penggunaan geneogram dianggap sebagai alat yang komprehensif. McGuinness, Noonan, dan Dyer (2005) menjelaskan bahwa riwayat keluarga menjadi penting bagi pendeteksian kesehatan individu berdasarkan tiga metode komprehensif yaitu genogram, pemetaan lingkungan, dan analisis silsilah keluarga. Melalui pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan komprehensif penggunaannya dalam status kesehatan secara keseluruhan sebagaimana resiko pada individu, keluarga, dan masyarakat.

Pendeteksian dini terhadap potensi masalah dalam diri dan cara menanggulunginya menjadi perhatian khusus peneliti dalam membantu peserta didik melalui genogram. Hal ini ditegaskan oleh Martin and Wilikofsky (2004) bahwa tingkat ketertarikan masyarakat terhadap pencegahan penyakit mental dilihat dari genetika menjadi perbincangan hangat di masyarakat Amerika bahkan menjadi budaya dikalangan mereka untuk mengkonsultasikan kesehatan psikis dan faktor risiko dari keluarga. Untuk itu, menjadi penting jika genogram tidak hanya digunakan pada aspek kesehatan semata namun digunakan pula dalam kesehatan mental individu dan resiko-resiko yang ada dan mungkin diwariskan oleh keluarga. Penelitian ini membuka wacana tentang bidang kajian genogram terhadap pelaksanaan konseling genetik termasuk dalam hal karier individu.

Implementasi genogram dapat diterapkan pada ranah karier sebagai pendeteksian perencanaan dan pengambilan keputusan karier bagi peserta didik dilihat dari sudut pandang silsilah keluarga. Penelitian tentang perencanaan karier dengan keragaman budaya seperti di Indonesia mampu ditingkatkan pada remaja di tiga negara yaitu Belanda, Serbia, dan Kroasia.

Andrea, Peetsmaa, Vianenb, Wala, Petrović, dan Bunjevacd (2019) menjelaskan penerapan sudut pandang masa depan pada sekolah dan karier profesional serta fokus regulasi mengindikasikan penilaian pada nilai akademik yang meningkat sehingga aspek perencanaan karier di dalamnya menjadi penting dan dapat dikombinasikan dengan variabel lain yang sejenis bahkan berbeda budaya atau berbeda negara. Hal senada dilakukan oleh Spurk, Kauffeld, Barthauer, and Heinemann (2015) bahwa perencanaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan intervensi pembimbingan karier secara grup sehingga penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi antara pelaksanaan genogram mampu membimbing peserta didik dalam merencanakan kariernya dan sama efektifnya.

Pengambilan keputusan karier pada individu perlu dipahami secara baik oleh konselor. Karena dalam pengambilan keputusan karier setiap individu sudah tentu berbeda, karena terdapat beberapa hal yang melatarbelakanginya. Penelitian yang dilakukan oleh Kulcsar, Dobrean, dan Gati

(2019) menjelaskan pengambilan keputusan karier individu perlu diukur dari tiga aspek yaitu kesiapan mengikuti proses pengambilan keputusan, orientasi dan gaya pengambilan keputusan karier, dan informasi kesulitan mendapatkan sumber. Kulcsar, Dobrean, dan Gati menegaskan tingkat efektivitas dari pengambilan keputusan karier individu terlihat dari integrasi individu selama proses dan akhirnya mengambil keputusan.

Untuk itu sebagai seorang konselor dapat melihat perkembangan progress yang ada sebagai sumber data berharga dan komprehensif. Penelitian ini menguatkan jika pemahaman yang baik terhadap diri dalam hal ini hasil pemberian tes pada genogram mampu meningkatkan pengambilan keputusan karier.

Tingkat kesuksesan karier dapat ditolak dari proses individu mampu mengklasifikasikan dirinya dan cara menyikapi yang tepat setiap aspek yang menjadi pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hunt, Langowitz, Rollag, dan Maccaro (2017) menjelaskan adanya tingkat rapor diri yang tinggi berkorelasi dengan rencana pengembangan diri seperti kejelasan tujuan, kesesuaian penilaian diri tentang kelebihan dan kekurangan diri, spesifik, langkah yang realistis, dan memahami peluang penerapan rencana tersebut. Penelitian ini berkorelasi tentang klasifikasi aspek-aspek pada keluarga yang dapat dideskripsikan oleh genogram beserta instrumennya untuk mengungkap langkah yang tepat bagi kesuksesan kariernya.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kesuksesan karier selain perencanaan yang baik yaitu pengambilan keputusan karier. Adanya keberagaman karier dapat mempengaruhi perencanaannya karier individu terlebih pada pengambilan keputusan karier. Hal ini diungkapkan oleh Li, Ngob, Cheung (2019) menjelaskan adanya korelasi positif antara keberagaman karier dengan pengambilan keputusan karier. Untuk itu banyaknya informasi yang tersedia berdasarkan analisis genogram menjadi referensi positif bagi individu dalam mengambil keputusan karier sehingga tidak salah langkah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan simpulan yaitu perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus telah meningkat. Pada periode pra siklus diketahui skor perencanaan dan keputusan karier sebesar 37%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55%, kemudian di siklus II diperoleh skor 74%.

Daftar Pustaka

- Andrea, Lucija., Peetsmaa, Thea T.D., van Vianenb, Annelies E.M., de Wala, Joost Jansen in, Petrović, Danijela S., Bunjevac., Tomislav. (2019). Motivated by Future and Challenges: A Cross-Cultural Study on Adolescents' Investment in Learning and Career Planning, *Journal of Vocational Behavior*. 110. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.015>
- Ayuni, Arifa Nisrina. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Journal Bimbingan dan Konseling*, 10 (4). Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathonah, Nurhani. (2019). Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. 2 (2).
- Fouad, A. N., Cotter, W. E., Fitzpatrick, E. M., Kantamneni, N., Carter, L., & Bernfeld, S. (2010). Development and Validation of the Family Influence Scale. *Journal of Career Assessment*. 18, (3).
- Harvey, Megan., dan Byrd, Mark. (2000). Relationships between Adolescents' Attachment Styles and Family Functioning. *Questia*, 35 (138).

- Hunt, James M., Langowitz., Nan., Rollag, Keith., dan Maccaro, Karen Hebert. (2017). Helping Students Make Progress in Their Careers: An Attribute Analysis of Effective vs Ineffective Student Development Plans, *The International Journal of Management Education*, 15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2017.03.017>
- Irmayanti, Rima. (2017). Genogram untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. 2 (2).
- Kulcsar, Viktoria., Dobrean, Anca., Gati., Itamar. (2019). Challenges and Difficulties in Career Decision Making: Their Causes, and Their Effects on the Process and the Decision, *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>
- Kurniawan, Budi Candra. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *Alibkin*. 7 (1).
- Li, Hui., Ngob, Hang-yue., dan Cheung, Francis. (2019). Linking Protean Career Orientation and Career Decidedness: The Mediating Role of Career Decision Self-Efficacy, *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103322>
- Martin, Jeffrey R dan Wilikofsky, Adam S. (2004). Genetic Counseling in Primary Care: Longitudinal, Psychosocial Issues in Genetic Diagnosis and Counseling, *Prim Care Clin Office Pract*, 31 (3). <https://doi.org/10.1016/j.pop.2004.04.003>
- McGuinness, Teena M., Noonan, Patricia, and Dyer, Janyce G. (2005). Family History as a Tool for Psychiatric Nurses., *Archives of Psychiatric Nursing*, 19 (3). <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2005.04.003>
- Reeves, Dennis L., Winter, Kathryn P., Bleiberg, Joseph., dan Kane, Robert L. (2007). ANAM Genogram: Historical Perspectives, Description, and Current Endeavors, *Archives of Clinical Neuropsychology*, 22 (1). <https://doi.org/10.1016/j.acn.2006.10.013>
- Spurk, Daniel., Kauffeld, Simone., Barthauer, Luisa., dan Heinemann, Nora S. R. (2014). Fostering Networking Behavior, Career Planning and Optimism, and Subjective Career Success: An Intervention Study, *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.12.007>
- Visser, E. Marie dan Clore, Ellen Rudy. (1992). The Cenogram: A Strategy for Assessment, *Journal of Pediatric Health Care*. 6 (6). [https://doi.org/10.1016/0891-5245\(92\)90042-3](https://doi.org/10.1016/0891-5245(92)90042-3)
- Winkel, WS. dan Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianti, Erlina Dewi. (2016). Pengaruh Penggunaan Genogram dalam Konseling Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA. *Jurnal Insight*, 4 (1). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.